

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Angin meridional merupakan angin yang memiliki pola osilasi dominan dengan pola distribusi curah hujan di tiga obyek wilayah kajian.
2. *Reversal wind* memainkan peran dalam mempengaruhi pola curah hujan di tiga obyek wilayah kajian. Nilai hubungan dan pengaruh *reversal wind* paling besar terdapat pada wilayah kajian Teluk Bayur dengan nilai determinasi yang besar yaitu 83,9% dan persamaan linier sederhananya adalah $\Delta CH = - 0,189 + 0,773[\text{reversal wind meridional di } 9,581 \text{ km dpl}]$ dengan nilai error sebesar 0,0009.
3. Karena pada umumnya *reversal wind* terjadi pada angin Monsun, yang dimana Indonesia dipengaruhi oleh dua jenis Monsun yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia, maka ketiga wilayah obyek ini dapat mewakili kawasan barat Indonesia. Pola curah hujan di kawasan barat Indonesia berpola monsunial dengan osilasi dominan 12 bulanan atau disebut dengan *Annual Oscillation (AO)*. Dari semua analisis yang dilakukan, diperlihatkan bahwa *reversal wind* memainkan peran dalam penentuan perilaku curah hujan di kawasan barat Indonesia.

B. Saran

1. Diperlukan adanya penelitian setelah ini mengenai model yang tepat untuk penentuan kapan musim basah dan kapan musim kering datang.
2. Diperlukannya data curah hujan yang lebih banyak dan terbaru untuk mempermudah menganalisis perilaku curah hujan yang bisa saja berubah dalam runtun waktu saat ini.